

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Peran kepala madrasah ialah berkonsekuensi logis asal diterapkannya kebijakan desentralisasi pendidikan yang menyampaikan kewenangan di taraf sekolah buat menganalisis serta menyelenggarakan sekolahnya menjadi lebih instan. Sehingga pengelolaan madrasah dapat dilakukan secara transparan serta akuntabel sebab akibatnya madrasah-madrasah bisa berkembang menggunakan komponen-komponen madrasah, namun dilakukan oleh rakyat serta penguasa.¹ Kepemimpinan tidak hanya menguasai kemampuan serta keterampilan tapi juga dituntut pada dua hal, yaitu pemimpin yang bukan sekedar memiliki pengetahuan serta kemahiran namun dapat membangun kuantitas dalam proses pendidikan.

Kepala madrasah ialah manajer yang mengorganisasikan semua komponen yang jelas pada madrasah serta memerlukan prinsip '*temework*', yakni: bersatu, nyaman, membantu, mengikuti, teratur serta saling menghormati.² Hal ini karena kepala madrasah harus bertanggungjawab untuk menangani kerjasama dengan pendidik agar mencapai semua pembelajaran, setiap kepala madrasah memiliki kemajuan masing-masing dalam membina sifat aset pendidikan.

Membaca merupakan bagian utama dalam kehidupan. dalam membaca bertujuan siswa bisa mengembangkan pengetahuan dan potensi di dunia pendidikan, tanpa membaca siswa akan kurang berkembang dalam pola pikirnya, sehingga penulis dapat mengatakan membaca memang sangat penting dalam

¹ Andang, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 122-123

² Ach Muchtadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Perubahan Kinerja Guru*, Tesis 2021, 2

kehidupan, karena semua proses pembelajaran didasarkan pada kemampuan membaca maka dari itu tugas dalam dunia pendidikan bagaimana menumbuhkan minat baca siswa. Maka dari itu peran literasi sangat penting dalam memberikan pengalaman belajar serta memberikan dasar untuk mengembangkan dan menyampaikan keterampilan ke dunia kerja serta perkuliahan, peran kepala madrasah bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengembangan literasi siswa, dalam budaya literasi melalui program yang mendukung. Untuk itu diperlukan peran seluruh warga sekolah. Oleh karena itu kepala madrasah harus mengambil keputusan kepemimpinan dalam mendorong warga madrasah untuk bekerja mengembangkan budaya literasi serta meningkatkan kualitas literasi siswa berjalan dengan baik serta jelas.

Membaca artinya hal yang sangat krusial pada hidup sebab seluruh proses belajar berdasarkan pada kemampuan membaca. Kualitas hidup seorang bisa ditinjau dari bagaimana seorang dilihat dari bagaimana seorang bisa mengoptimalkan kemampuan salah satunya dengan membaca namun di Indonesia, rendahnya literasi membaca menyebabkan Sumber Daya Manusia tidak kompetitif sebagai akibat lemahnya kemampuan budaya membaca. Di Indonesia, karena lemahnya budaya membaca dan rendahnya literasi membaca mengakibatkan sumber daya manusia tidak kompetitif menjadi dampak lemahnya kemampuan budaya membaca di Indonesia sebab lemahnya budaya membaca serta rendahnya literasi membaca, sumber daya saing, sebab akibatnya rendahnya minat baca ini dipengaruhi oleh kurangnya ketersediaan bahan bacaan. Indonesia sejak tahun 1960-an sudah berkembang berasal Taman Bacaan rakyat, namun sangat menyedihkan saat kita mendengar bahwa berasal

7000 Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yang sudah dibina hanya 5.500 orang yang memahaminya.³

Budaya literasi rakyat Indonesia masih diklaim rendah. Berdasarkan hasil survey perpustakaan nasional RI 2017 yang dikutip menteri pembangunan manusia dan kebudayaan, rata-rata orang Indonesia membaca buku 3-4 seminggu dengan bacaan perhari 30-59 menit, bisa menjadi alarm bagi anak usia sekolah. Karena jam sekolah yang panjang, hanya 20% dari berjam-jam dihabiskan untuk membaca, yang sulit dilakukan oleh siswa di sekolah.⁴

Menurut data United Nations Educational Scientific and Cultural Organization (UNESCO), indeks minat baca masyarakat Indonesia pada tahun 2012 hanya 0,001 dan hanya 1 dari 1000 orang Indonesia yang tertarik membaca sulit untuk mengharapkannya berkembang.⁵

Rendahnya minat baca pada Indonesia ini terjadi karena pada saat proses dilakukan dalam pembelajaran dalam rangka sehari-hari kurang efektif dalam rangka mengembangkan minat, bakat, serta potensi. Sehingga di dalam diri para siswa sangat kurang dalam hal membaca, dan tidak semuanya siswa memiliki minat baca sekaligus terkadang ada beberapa siswa yang minat sehingga kita harus menancapkan pengetahuan sampai melalui membaca lebih gampang memperoleh fakta yang jelas, akurat, dan logis. Munculnya generasi penerus bangsa yang terampil membaca sejak dini dapat mempermudah gerakan milik orang Indonesia budaya

³Rina Setyawatira, *Kondisi Minat Baca Di Indonesia*, Jurnal Media Pustakawan, Vol 16, No 1&2, Tahun 2009, 29.

⁴ Ladiatno Samsara, *Strategi Inovasi dinas perpustakaan dan arsip kabupaten banggai untuk meningkatkan budaya literasi masyarakat*, Jejaring Administrasi Publik, Vol 12, No 1, Tahun 2020, 2.

⁵Sarwaji Suwandi, *Pendidikan Literasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 104.

Budaya literasi sangat penting dalam kehidupan mahasiswa memperkenalkan memang krusial bagi hidup peserta didik. Memperkenalkan budaya literasi bukanlah tantangan langsung tetapi merupakan proses panjang yang berlangsung dalam beberapa tahapan. Pada fase-fase tersebut terdapat proses yang berjalan melalui aktivitas bisa juga memperankan siswa dengan minatnya siswa dalam membaca dan menganalisa sebuah kemampuan intelektual yang merupakan fondasi awal yang bagaimana potensi tersebut bisa memfokuskan minat baca pada anak-anak. Sehingga bakat yang mereka miliki bisa menjadi sesuatu yang “inherent” dengan baik dan jelas.⁶

Budaya literasi sangat penting dalam kehidupan mahasiswa. Memperkenalkan budaya literasi bukanlah pekerjaan semalam melainkan proses jangka panjang yang berlangsung dalam beberapa tahapan. Oleh karena itu pada fase ini proses dilakukan secara efektif dan efisien melalui beberapa kegiatan berbasis literasi sesuai dengan tujuan yang ingin di capai hal ini dapat mendorong minat baca siswa dan menganalisis semacam kemampuan intelektual, yang merupakan dasar awal dari potensi ini dapat memusatkan minat membaca siswa. Sehingga talenta yang mereka miliki dengan sangat baik dan jelas. Dan menjadi suatu upaya pengembangan budaya literasi sekolah yang terstruktur dengan baik, akan berimbas pada peningkatan kualitas pembelajaran; guru dan staf, pemanfaatan sumber daya sekolah yang maksimal, dan hubungan dengan masyarakat yang semakin baik.

⁶ Ni Nyoman Padmadewi, Luh Putu Artini, *Literasi Di Sekolah dari teori ke praktik*, (Badung: NILACAKRA, 2018), 10.

Maksud dari gerakan literasi sekolah ialah mengembangkan karakter siswa melalui pengembangan ekosistem literasi madrasah yang terus berkembang sebagaimana kegiatan ini mengembangkan minat bakat peserta didik pembelajaran di kelas maka kegiatan literasi ini ada di sekolah serta warga mengikuti kegiatan literasi.⁷

Menerapkan literasi memastikan gerakan literasi madrasah berjalan sehingga pemimpin madrasah perlu mencapai terobosan yang dipahami dengan baik, mengembangkan literasi di madrasah berkepribadian jernih serta lebih mengembangkan minat serta bakat peserta didik.

Kegiatan literasi berkaitan dengan landasan manusia dalam membaca dan menulis selama ini strategi untuk meningkatkan keterampilan ialah dengan menumbuhkan minat baca dan menulis karena membaca dan menulis memungkinkan untuk memahami bacaan sehari-hari dan merupakan langkah awal untuk menikmati membaca dan menulis.⁸

Menteri pendidikan kebudayaan dan kebudayaan nomor 23 tahun 2015 tentang pengembangan karakter menerbitkan program gerakan literasi sekolah salah satu kegiatannya yakni membaca buku non-kelas 15 menit sebelum waktu belajar dimulai kegiatan literasi sama dengan kegiatan membaca dan menulis namun literasi sekolah ialah kemampuan untuk mengakses, memahami, dll.⁹

Madrasah dalam melakukan kegiatan literasi dituntut untuk mengoptimalkan seseorang dalam hal membaca dan menulis sehingga kegiatan

⁷ Muhammad, *Panduan gerakan literasi sekolah di sekolah menengah*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah atas Direktorat jenderal pendidikan dasar dan menengah kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2016), 107.

⁸ Silvia Sandi, Wisuda Lubis, *Membangun budaya literasi membaca dengan pemanfaatan media jurnal baca harian*, Jurnal Pendidikan, Vol 9, No 1, April 2020, 130.

⁹ Ibid 131

literasi ini bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam menumbuhkan minat baca dan menulis. Pada dasarnya literasi memang sangat penting dan berguna dalam kehidupan masyarakat. Kepala madrasah harus memainkan peran dalam meningkatkan minat baca siswanya sehingga siswa tersebut bisa membekali diri mereka untuk meraih keberhasilan dalam pendidikannya.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) disini suatu acara yang luar biasa pada rangka memberi kapasitas peserta didik, meskipun pada tingkatan GLS ini penyesuaian membaca selama 15 menit relative buat memberi kapasitas literasi peserta didik baik meniru literasi membaca serta literasi menulis. Aktivitas literasi yang menautkan pada pengkajian kentara memberi contoh aktivitas literasi yang tepat. Oleh karena itu GLS memberi contoh pendidikan penguatan yang mana contoh pendidikan penguatan ini membentuk materi literasi.¹⁰

Kegiatan membaca dan menulis ini bisa dilakukan siapa saja, dimana saja, kapan saja, media apa saja. Dengan literasi membaca dan menulis akan menggiring rakyat selalu mengikuti perkembangan. Apalagi rakyat lebih gampang bisa mengikuti perkembangan zaman semakin kreatif dan antusias mengenai perkara pada kehidupan.¹¹

Kegiatan membaca memang dapat dilakukan dimana saja, supaya masyarakat lebih mengetahui perkembangan informasi lebih mudah pada zaman sekarang dan lebih paham dalam menangani masalah dalam kehidupan sekitar. Agar dalam gerakan literasi ini dapat mengembangkan kemampuan literasi siswa

¹⁰ Yunus Abidin, dkk, *Pembelajaran Literasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 283.

¹¹ Sobari dkk, *Peningkatan Kemampuan Menulis Dan Membaca Melalui Implementasi Kultur Literasi Siswa SMP*, Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesustraan Indonesia, Vol 3, No 2, Agustus 2019, 94

dengan baik dan jelas, maka program GLS harus menemukan model-model pembelajaran ataupun penilaian literasi yang tepat.

Muslimin mengatakan bahwa “minat membaca masyarakat bisa dikatakan sangat rendah, hal ini dikarena masyarakat rata-rata tamatan sekolah dasar, putus sekolah, dan buta aksara. Untuk meningkatkan minat membaca alangkah baiknya kita menumbuhkan budaya literasi yang perlu dilakukan berbagai strategi program yang dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat, seperti penyediaan sarana perpustakaan desa berbasis IT, pelibatan mahasiswa KKN untuk mengajar baca tulis supaya dengan adanya kerjasama dengan sekolah terdekat untuk memberikan akses kepada masyarakat bisa mendapatkan kesempatan belajar”.¹²

Dengan adanya kegiatan literasi di atas secara terus-menerus maka literasi akan menjadi budaya baca baik pada masyarakat ataupun peserta didik di lembaga pendidikan. Untuk menegakkan kesederhanaan membaca di sekolah pemangku wajib menguasai inspirasi, perubahan serta taktik untuk mendorong aktivitas peningkatan madrasah terutama berkaitan dengan literasi dasar akan menjadi budaya baru beberapa titik.

Hasil dari prapenelitian yang telah dilakukan oleh penulis di MA Al-Qodiri Sentol Pademawu Pamekasan menunjukkan bahwa strategi kepala madrasah adanya sarana dan prasarana serta program tulis ilmiah yang di programkan melalui *class meeting* (lomba), sedangkan faktor pendukung dan penghambat membudayakan literasi yaitu: faktor pendukung menyediakan fasilitas yang lengkap seperti jaringan wifi, buku bacaan yang sudah lengkap serta perpustakaan. Faktor penghambatnya yaitu: rendahnya minat baca serta

¹² Muslimin, *Penumbuhan Budaya Literasi Melalui Peningkatan Minat Baca Masyarakat Desa*, Jurnal Cakrawala Pendidikan, Februari 2018, Tahun XXXVII, No 01, 107.

keterbatasan buku. Pihak madrasah menerapkan berbagai kegiatan-kegiatan literasi yang diaplikasikan sebelum memulai kegiatan-kegiatan belajar mengajar di MA Al-Qodiri Sentol Pademawu Pamekasan yakni melakukan pembacaan surat yasin yang dipimpin oleh guru secara bergantian yang menggunakan pengeras suara berlanjut dengan pembacaan tahlil lalu berdo'a bersama, terkadang pembacaan surat yasin bergantian dengan pembacaan surat-surat pendek. Tak lupa pula setiap diselingi membaca buku 15 menit membaca buku sebelum memulai mata pelajaran perlu didukung dengan lingkungan madrasah terutama kelas yang kaya akan teks, misalnya tersedianya poster, jadwal harian kelas, berbagai kliping, foto kegiatan kelas, dan sebagainya, yang dapat menumbuhkan minat siswa untuk membaca.

MA Al-Qodiri Sentol Pademawu Pamekasan tentang pendidikannya sudah melakukan bimtek tentang literasi dan numerasi jadi dengan mengikuti adanya bimtek tenaga pendidik bisa memahami apa itu literasi dan tentang siswa sendiri sudah disiapkan perpustakaan sehingga pendidik bisa memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan minat baca tersebut. kepala madrasah dituntut untuk melakukan suatu perubahan yang meningkatkan budaya literasi terhadap siswa. Supaya kepala madrasah dapat berorientasi dalam melakukan tindakan pembelajaran siswa terhadap literasi. Dengan demikian diperlukan strategi kepala madrasah agar tercapainya budaya literasi siswa melalui berbagai potensi, bakat, minat membaca dan dapat memecahkan permasalahan dalam pembelajaran.

Oleh karena itu kepala madrasah melakukan usaha perbaikan dalam pengembangan budaya literasi yang memang harus dilakukan karena madrasah harus membentuk pembaruan dalam mencapai aktivitas yang menelaah mencapai

keberhasilan visi dan misi budaya literasi tersebut. Dengan demikian madrasah ini disusun untuk mengembangkan kualitas strategi kepala madrasah dalam budaya literasi yang sudah ada.

Dari berbagai pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk menindak lanjuti mengkaji secara mendalam mengenai dan memberi judul penelitian ini dengan judul “Strategi Kepala Madrasah dalam membudayakan literasi siswa di MA Al-Qodiri”.

B. Fokus Penelitian

Sesuai deskripsi situasi observasi diatas, maka pembuatan problem-problem yang dijadikan penemuan pada penelitian agar teratur serta serasi beserta apa yang sudah ditemukan. Adapun fokus penelitian tersebut antara lain:

1. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam membudayakan literasi siswa di MA Al-Qodiri.
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat strategi kepala madrasah dalam membudayakan literasi siswa di MA Al-Qodiri.

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bagaimana strategi kepala madrasah dalam membudayakan literasi siswa di MA Al-Qodiri.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi kepala madrasah dalam membudayakan literasi siswa di MA Al-Qodiri.

D. Kegunaan Penelitian

Sesuai penelitian yang terdapat dua manfaat atau kegunaan, yakni manfaat atau kegunaan teoritis dan manfaat atau kegunaan praktis. Antara lain:

1. Kegunaan Teoretis

Kegunaan Teoretis beserta observasi diperlukan untuk menyampaikan gagasan tentang bagaimana strategi kepala madrasah dalam membudayakan literasi siswa di MA Al-Qodiri. Dengan kondisi di lapangan yang sebenarnya dan juga dapat memberikan perluasan pengetahuan keilmuan dalam membudayakan literasi.

2. Kegunaan Praktis

Adapun manfaat atau kegunaan praktis pada observasi ialah:

a. Bagi Peneliti

Sesuai dari observasi diperlukan memperluas ilmu pengetahuan yang dimiliki dan memberikan gagasan secara jelas yang berkaitan dengan strategi kepala madrasah dalam membudayakan literasi siswa di MA Al-Qodiri.

b. Bagi Pembaca

Hasil observasi untuk mengasah pengembangan ilmu pengetahuan tentang budaya literasi sehingga memberikan gambaran yang luas tentang strategi kepala madrasah dalam membudayakan literasi siswa di MA Al-Qodiri.

c. Bagi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Madura

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi inspirasi dan motivasi terhadap mahasiswa dan mahasiswi dalam proses keilmuan dan juga dapat dijadikan sebagai rujukan dalam sebuah penelitian khususnya di

dunia. Manajemen Pendidikan Islam dan juga memberikan sumbangan pemikiran dan wawasan tentang strategi kepala madrasah dalam membudayakan literasi siswa di MA Al-Qodiri.

d. Bagi MA Al-Qodiri

Hasil dari penelitian ini diharapkan untuk terus berupaya menerapkan budaya literasi dan memberikan sebuah pengarahannya maupun penilaian bagi MA Al-Qodiri.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang subjek observasi penulis harus mengembangkan rangkuman yakni:

- a. Strategi ialah pendekatan komprehensif yang mengacu pada implementasi ide, rencana dan kegiatan dalam jangka waktu tertentu.
- b. Budaya Literasi pada dasarnya ialah kemampuan menggunakan informasi dan ciri-ciri yang tertulis di warga sekolah untuk mencapai tujuan dan pengetahuan serta kemampuan.

Strategi kepala madrasah berupaya untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana di madrasah terutama dalam kegiatan belajar mengajar di madrasah dapat mencapai tujuan pembelajaran serta menunjang hasil belajar siswa.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian sebelumnya bertujuan untuk memberikan kerangka empiris bagi penelitian dan kajian teoritis terhadap masalah tidak hanya sebagai pedoman pemecahan masalah tetapi juga sebagai dasar untuk menanggulangi masalah yang dihadapi berdasarkan topik beberapa penelitian telah dilaksanakan yakni:

No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Skripsi Denny Kurniawan dengan judul Strategi guru dalam meningkatkan budaya literasi di SMA Negeri 1 Gelumbang Palembang	<p>a. Penelitian tentang strategi guru dalam meningkatkan budaya literasi.</p> <p>Sama-sama membahas mengenai literasi</p> <p>b. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan juga menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi</p>	<p>Penelitian denny kurniawan tentang strategi guru dalam meningkatkan budaya literasi di SMA Negeri 1 Gelumbang Palembang.</p> <p>Sedangkan penelitian ini tentang strategi kepala madrasah dalam membudayakan literasi siswa di MA Al-Qodiri Sentol</p>	<p>Hasil Penelitian yang dilakukan denny kurniawan yaitu strategi guru dalam meningkatkan budaya literasi di SMA Negeri 1 Gelumbang Palembang yakni kemampuan literasi, prestasi belajar siswa, pengaruh kemampuan literasi siswa terhadap prestasi belajar</p>

		dalam penelitiannya	pademawu pamekasan	
2	Skripsi Bima Setiawan dengan judul Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi di Sekolah Dasar Negeri Surokarsan 2 Yogyakarta	<p>a. Penelitian tentang implementasi kebijakan gerakan literasi.</p> <p>b. Menggunakan metode penelitian kualitatif dan analisis data</p>	<p>Penelitian Bima Setiawan tentang Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi di Sekolah Dasar Negeri Surokarsan 2 Yogyakarta.</p> <p>Sedangkan penelitian ini tentang strategi kepala madrasah dalam membudayakan literasi siswa di MA Al-Qodiri Sentol pademawu pamekasan</p>	<p>Hasil Penelitian yang dilakukan Bima Setiawan yaitu melaksanakan kebijakan literasi melalui program insidental. Bentuknya meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Sosialisasi kepada siswa mengenai literasi 2) Berkomitmen dalam pelaksanaan kebijakan 3) Ketersediaan sumber daya manusia dan dana dari pemerintah 4) Terdapat struktur dalam surat keputusan Tim Literasi

3	<p>Skripsi Haryati Indrasari dengan judul Manajemen Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Literasi di SMAN 2 Wawo Kabupaten Bima</p>	<p>a. Sama-sama menelaah kemampuan literasi siswa melalui penyediaan sarana penunjang literasi</p> <p>b. Metode penelitian kualitatif deskriptif untuk mendapatkan data</p>	<p>Manajemen Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Literasi di SMAN 2 Wawo kabupaten Bima mengembangkan budaya literasi melalui SQ3R (Supervisi, Question, Read, Recite, Review).</p> <p>Sedangkan penelitian ini tentang strategi kepala madrasah dalam membudayakan literasi siswa di MA Al-Qodiri Sentol pademawu</p>	<p>Hasil Penelitian yang dilakukan Haryati Indrasari memiliki 3 data informasi yakni:</p> <p>1) Dengan membuat jangka pendek dan jangka panjang</p> <p>2) Menganalisis situasi dan kondisi</p> <p>3) Menentukan alat ukur evaluasi</p>
---	--	---	--	--

			pamekasan	
4	Skripsi Diannatul Aimmah dengan judul Manajemen Program Literasi dalam Praktik Pembudayaan Membaca di MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo	a. Sama-sama menelaah memprogra mkan literasi dalam membudaya kan membaca b. Metode penelitian kualitatif dan analisis data	Penelitian Diannatul Aimmah tentang Manajemen Program Literasi dalam Praktik Pembudayaan Membaca di MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo Sedangkan penelitian ini tentang strategi kepala madrasah dalam membudayaka n literasi siswa di MA Al- Qodiri Sentol pademawu pamekasan	Hasil Penelitian yang dilakukan Diannatul Aimmah yaitu perencanaan program literasi dilaksanakan oleh penyelenggara program meliputi: pengorganisasian program literasi meliputi penyusunan struktur prganisasi, perumusan tugas, dan penetapan SOP, pelaksanaan program literasi melalui tahapan pembiasaan, tahapan pengembangan, dan tahapan pembelajaran.

5	Skripsi Eruin Endaryanta dengan judul Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Kristen Kalam Kudus	<p>a. Penelitian tentang implementasi program gerakan literasi sekolah</p> <p>b. Penelitian menggunakan kualitatif dan analisis data</p>	<p>Penelitian tentang Eruin Endaryanta tentang Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Kristen Kalam Kudus</p> <p>Sedangkan penelitian ini tentang strategi kepala madrasah dalam membudayakan literasi siswa di MA Al-Qodiri Sentol pademawu pamekasan</p>	<p>Hasil Penelitian yang dilakukan Eruin Endaryanta yaitu pandangan budaya literasi merupakan budaya membaca dan menulis sehingga menyediakan fasilitas perpustakaan yang bagus, memperbaiki koleksi-koleksi buku bacaan, siswa wajib meminjamkan buku setiap minggu, adanya lomba menulis, membuat mading, dan orang tua turut menyediakan buku bagi siswa. program yang dilaksanakan sekolah meliputi: kegiatan renungan, reading time, pojok baca,</p>
---	---	--	---	---

				ektstrakurikuler majalah mading.
--	--	--	--	-------------------------------------